

TANGGUNGJAWAB SOSIAL PERUSAHAAN: TELAAH FINANSIAL PADA SEKTOR *BASIC MATERIALS*

Tiara Pramudya Wardani Margono¹⁾, Shinta Permata Sari^{2*)}

^{1,2)}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta

¹⁾ tiaramudya07@gmail.com, ²⁾ sps274@ums.ac.id

Abstract

The implementation of corporate social responsibility is absolutely necessary for companies engaged in the basic materials sector. By reporting corporate social responsibility, the company's image will be increasingly directed towards a better direction. The purpose of this study is to test and analyze the effect of leverage, company size and profitability on the disclosure of corporate social responsibility. The data used in this study are secondary data in the form of annual reports or sustainability reports of basic materials sector companies for the period 2021-2023 obtained from the Indonesia Stock Exchange website or the official pages of basic materials sector companies. This research was conducted in the form of quantitative research using purposive sampling techniques. Of the 102 companies, 37 companies were selected based on predetermined criteria. The results of the analysis show that leverage and company size affect the disclosure of corporate social responsibility, while profitability does not affect the disclosure of corporate social responsibility.

Keywords: *corporate social responsibility, leverage, company size, profitability.*

Abstrak

Implementasi tanggungjawab sosial perusahaan mutlak diperlukan pada perusahaan yang bergerak di sektor bahan dasar (*basic materials*). Dengan melakukan pelaporan tanggungjawab sosial perusahaan, citra perusahaan akan semakin terarah ke arah yang lebih baik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh ungkitan, ukuran perusahaan dan kemampulabaan terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan tahunan atau laporan keberlanjutan perusahaan sektor bahan dasar (*basic materials*) periode 2021-2023 yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia atau laman resmi perusahaan sektor bahan dasar (*basic materials*). Penelitian ini dilakukan dalam bentuk penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Dari 102 perusahaan, terpilih 37 perusahaan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Hasil analisis menunjukkan bahwa ungkitan dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan, sedangkan kemampulabaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan.

Kata Kunci: tanggungjawab sosial perusahaan, ungkitan, ukuran perusahaan, kemampulabaan.

PENDAHULUAN

Peran *corporate* dalam kondisi ekonomi saat ini sangat penting karena berfokus pada kepentingan karyawan, manajemen, konsumen, dan masyarakat. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa agenda

sosial dapat mencapai manfaat ekonomi perusahaan seperti kekayaan, reputasi, dan daya saing, serta kebutuhan masyarakat (Balon *et al.*, 2022). Sebuah perusahaan harus memahami dampak lingkungannya terhadap kehidupan dan tindakan sosialnya. Selain itu ada yang disebut *Profit, People,*

dan Planet, (3P). *Triple Bottom Lines* menggarisbawahi perhatian perusahaan pada lingkungan konsumen dan masyarakat serta mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan (Danduru *et al.*, 2024). Perusahaan harus mengembangkan dan melaporkan tiga komponen tersebut jika ingin menerapkan tanggungjawab sosial perusahaan (Putra & Setiawan, 2022).

Perusahaan di industri bahan baku atau *basic materials* pasti perlu menerapkan tanggungjawab sosial perusahaannya. Perusahaan dapat melaporkan CSR dalam laporan tahunan, yang akan meningkatkan citra perusahaan dan menarik investor serta pemangku kepentingan lainnya. Menurut situs Bursa Efek Indonesia (BEI), sektor komoditi atau bahan baku (*basic materials*) adalah perusahaan yang menjual barang yang dibutuhkan pihak lain sebagai bahan baku untuk produksi produk akhir. Salah satu contohnya yaitu perusahaan yang menciptakan produk kimia, bahan bangunan, wadah dan *packaging*, penambangan mineral dan logam non-energi, serta produk dari kayu dan kertas. Berdasarkan pengertiannya, industri ini sangat berpengaruh terhadap industri lain karena kenaikan harga produk dari produksi perusahaan bahan baku naik, mempengaruhi harga pokok produksi dari industri lain.

Beberapa waktu terakhir ini, PT. Trimegah Bangun Persada, Tbk. (NCKL), suatu perusahaan yang bergerak dalam industri bahan baku atau bahan mentah dasar yang telah menarik perhatian publik. Perusahaan ini berada di Pulau Obi, Maluku Utara, dan menambang nikel. Pada bulan April tanggal 12 tahun 2023, PT. Trimegah Bangun Persada, Tbk. memulai penawaran saham perdananya di Bursa Efek Indonesia (BEI). Beberapa orang dari Pulau Obi dan jaringan Advokasi Tambang, Enter Nusantara, dan Trend Asia, mengadakan

demonstrasi di kantor pusat BEI untuk menyuarakan kekhawatiran mereka tentang risiko investasi saham dalam perusahaan nikel serta menunjukkan rekam jejak kejahatan lingkungan PT. Trimegah Bangun Persada, Tbk. Sumber air tercemar, air laut menjadi keruh, bahkan ikan tercemar logam berat serta adanya akibat dari penggunaan lahan warga untuk operasi. Dalam kasus tersebut, pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan sangat penting. Pandangan perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungannya adalah penyebab utama masalah ini. Jika perusahaan menyadari dampak operasional industrinya, pencemaran air tidak akan terjadi (Sawal & Belseran, 2023).

Beberapa fokus terkait pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan, seperti ungkitan, ukuran perusahaan, dan kemampulabaan, dapat dilakukan dengan melihat dari sudut pandang sektor *basic materials*. Faktor pertama yang akan dikaitkan adalah ungkitan, atau juga dikenal sebagai *leverage*, berupa rasio digunakan oleh suatu perusahaan untuk menentukan tingkat utang yang dimiliki perusahaan dibandingkan ekuitasnya. Jika suatu bisnis ingin melakukan ekspansi, mereka mampu mendapatkan dana dari utang. Namun, perusahaan akan sulit untuk keluar dari jeratan utang ketika memiliki utang yang terlalu tinggi. Ini adalah utang jangka panjang dan jangka pendek. Dikarenakan ungkitan ini berkaitan dengan seberapa banyak utang yang digambarkan dengan adanya modal, atau *equity*, untuk melakukan perhitungan ini, rasio *Debt to Equity Ratio* akan digunakan (Danduru *et al.*, 2024). Perolehan penelitian dilakukan oleh Putra & Setiawan (2022) serta Maharani & Pertiwi (2022) menyatakan ungkitan atau *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan.

Selanjutnya, komponen kedua terkait dengan ukuran perusahaan (*firm size*) atau skala perusahaan, menentukan seberapa besar atau kecil suatu perusahaan. Faktor ini dapat berdampak pada kemampuan perusahaan karena berbagai keadaan yang akan dihadapi oleh perusahaan di masa depan (Maharani & Pertiwi, 2022). Riset yang dilakukan oleh Gandawidjaya & Salim (2021), Danduru *et al.* (2024), serta Putra & Setiawan (2022) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan.

Faktor ketiga adalah kemampulabaan, kemampuan bisnis untuk menghasilkan laba pada tingkat penjualan aset dan modal saham tertentu. Kemampulabaan adalah ukuran yang dapat digunakan untuk menilai kinerja suatu organisasi. Para investor sangat mempertimbangkan kemampulabaan saat mereka memutuskan untuk berinvestasi. Dapat mewujudkan profit yang tinggi menjadikan daya tarik bagi para investor untuk menanamkan modal, serta memungkinkan perusahaan untuk berkembang. Hal ini juga berlaku sebaliknya (Putra & Setiawan, 2022). Riset yang telah dilakukan oleh Gandawidjaya & Salim (2021), Putra & Setiawan (2022), serta penelitian Danduru *et al.* (2024) menyatakan bahwa kemampulabaan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan.

Penelitian tentang pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan topik menarik untuk diamati karena keunikan serta kompleksitasnya memicu rasa ingin tahu, dan potensi penemuan-penemuan baru yang mampu memberikan kontribusi signifikan dalam bidang tersebut. Didasarkan pada uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ungkitan, ukuran

perusahaan, serta kemampulabaan terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan sektor *basic materials*.

Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Perusahaan

Upaya suatu entitas guna meningkatkan reputasinya dengan melakukan program amal di dalam maupun di luar perusahaan. Perundang-undangan mengatur kewajiban sosial perusahaan. Banyak undang-undang mengatur tanggungjawab sosial dan lingkungan (CSR), seperti Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggungjawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas (PP 47/2012) dan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UU PT) (Sanarta, 2023).

Teori Legitimasi

Teori Legitimasi dicetuskan oleh Dowling & Pfeffer (1975), berkonsentrasi pada interaksi antara *corporate* dan khalayak ramai. Dijelaskan bahwa keterlibatan masyarakat adalah salah satu komponen fundamental pada pengembangan suatu organisasi dalam jangka panjang. Suatu entitas perlu mematuhi ketentuan yang berlaku untuk menjalankan operasinya secara keseluruhan. Jika perusahaan tidak mematuhi ketentuan, legitimasi dapat ditarik jika tidak diterima publik (Puspitaningrum & Indriani, 2021).

Teori Stakeholder

Freeman (1984) memperkenalkan teori *stakeholder* ke dalam dua model. Model pertama berupa kebijakan serta rencana bisnis, fokusnya pada membuat dan menilai keputusan strategis organisasi dengan golongan yang berkontribusi pada keberlangsungan bisnis atau cara mengelola hubungan perusahaan dengan *stakeholder*. Baik laporan keuangan maupun informasi tanggungjawab sosial perusahaan tidak boleh menguntungkan

satu pihak atau entitas tertentu (Puspitaningrum & Indriani, 2021). Untuk model kedua, manajemen *stakeholder* menggunakan model tanggungjawab sosial perusahaan, yang berfokus pada analisis perusahaan. Model ini diperluas dengan pengaruh eksternal yang seringkali bertentangan dengan perusahaan (Gandawidjaya & Salim, 2021).

Teori Agensi

Jensen dan Meckling (1975) menciptakan teori ini dan menyatakan bahwa relasi keagenan adalah jalinan persetujuan yang muncul menghubungkan *agent* dan *principal*. Pada diskusi ini, pemegang saham memberikan tanggungjawab sesuai dengan persetujuan kerja yang disepakati, pengambilan keputusan diberikan kepada manajemen. Teori keagenan berkaitan dengan *principal* (pemilik perusahaan) dan *agent* (manajer perusahaan), keduanya memiliki wewenang atau tanggungjawab dalam kontrak kerja berdasarkan keputusan bersama. Oleh karena itu, akan ada konflik kepentingan di antara mereka jika hal tersebut tidak berjalan selaras (Maharani & Pertiwi, 2022).

Ungkitan

Ungkitan adalah strategi yang digunakan oleh perusahaan agar dapat memaksimalkan penggunaan sumber daya untuk ekspansi. Ungkitan mengacu pada risiko yang dimanfaatkan untuk melindungi suatu organisasi dengan menggunakan total aset, seperti utang maupun ekuitas. Ungkitan melibatkan pemahaman struktur perusahaan untuk meminimalkan risiko, dan jika sebuah perusahaan memiliki utang yang tinggi, perusahaan tersebut akan terpaksa menjual beberapa aset serta susah untuk lepas dari jeratannya (Danduru *et al.*, 2024).

Ungkitan sangat tepat dikaitkan dengan teori agensi, yang terkait erat dengan

keputusan yang diambil oleh manajer dan eksekutif perusahaan, karena melibatkan keputusan manajemen untuk menggunakan sumber daya mereka secara efektif. Penelitian Putra & Setiawan (2022), serta Maharani & Pertiwi (2022) menunjukkan ungkitan atau *leverage* mempengaruhi pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan.

H1: Ungkitan berpengaruh terhadap Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Perusahaan

Ukuran Perusahaan

Ukuran aset perusahaan dapat ditentukan oleh faktor-faktor seperti total modal, utang, aset, dan faktor-faktor lainnya. Ukuran sebuah perusahaan juga dapat ditentukan oleh ukuran asetnya. Perusahaan besar akan menarik lebih banyak ketertarikan dari investor, pemerintah, kreditor, dan khalayak ramai dibandingkan dengan perusahaan kecil (Maharani & Pertiwi, 2022).

Ukuran perusahaan sesuai dengan teori pemangku kepentingan atau teori *stakeholder* dijelaskan bahwa ukuran perusahaan menentukan skala besar atau kecil suatu perusahaan. Ukuran perusahaan menunjukkan bahwa para pemangku kepentingan memberikan lebih banyak perhatian kepada perusahaan yang lebih besar. Pada penelitian yang dilakukan oleh Gandawidjaya & Salim (2021), Putra & Setiawan (2022), serta Danduru *et al.* (2024), menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan.

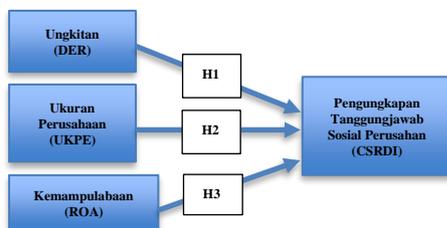
H2: Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Perusahaan

Kemampulabaan

Kemampulabaan, adalah ketika suatu perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dari penjualan aset dan modal. Ketika suatu entitas mampu membentuk keuntungan dari kegiatan jual aset serta modal saham. Apabila suatu perusahaan mampu mendatangkan laba yang sesuai dengan harapan atau targetnya, investor akan melihatnya dan ingin menanamkan modal untuk mempertahankan bisnis. Namun, tatkala suatu perusahaan mendapati kemampulabaan yang buruk, investor hendaknya pasti meragukan tingkat kinerja (Putra & Setiawan, 2022).

Teori yang relevan dengan kemampulabaan adalah teori *stakeholder* karena suatu perusahaan bertanggungjawab terhadap para pemilik dan pemangku kepentingan terkait dengan keuntungan yang mungkin dihasilkan oleh perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Gandawidjaya & Salim, (2021), Putra dan Setiawan (2022), serta Sirait *et al.*, (2023), menyatakan hasil bahwa kemampulabaan atau profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan.

H3: Kemampulabaan Berpengaruh Terhadap Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Perusahaan



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang sifatnya deskriptif pada perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

periode 2021-2023. Data penelitian adalah data sekunder yang diperoleh dari media perantara berupa dokumentasi laporan tahunan resmi atau *annual report* yang dapat diunduh dari situs *website* resmi BEI www.idx.co.id atau dari laman resmi perusahaan *basic materials* serta menerapkan teknik pengambilan sampel berupa *purposive sampling*. Dari total 102 perusahaan sektor *basic materials*, hanya 37 perusahaan yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan dan disesuaikan dengan tiga periode penelitian yang dilakukan, menghasilkan total 111 data yang diolah.

Definisi Operasional Variabel

Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Perusahaan (CSRDI)

Tanggungjawab Sosial Perusahaan berupa tindakan suatu perusahaan yang dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi karyawan serta masyarakat di lingkungan sekitar operasional perusahaan. Dasar penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility Disclosure Index (CSRDI)* yang diterapkan sesuai dengan standar *Global Reporting Initiatives (GRI)*. Dalam penelitian ini menggunakan GRI Topik nomor GRI 101, 201, 202, 203, 207, 301, 302, 303, 304, 305, 306, 308, 401, 403, 404, 405, 406, 407, 410, 411, 413, 414, 415, 416, 417, 418. Informasi GRI dari laman <https://www.globalreporting.org/>. Dengan jumlah keseluruhan indikator adalah 117 *item*.

Rumus menghitung CSRDI Sirait *et al.* (2023):

$$CSRDI_j = \frac{\sum x_{ij}}{n_j} \times 100\%$$

Keterangan:

CSRDI_j: *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* perkategori perusahaan

n_j : Jumlah *item indicator*

x_{ij} : skor 1 = jika *item i* diungkapkan, skor 0 = jika *item i* tidak diungkapkan

Ungkitan (DER)

Ungkitan ini diukur dengan rasio yang mengekspos besarnya utang suatu perusahaan yang telah digunakan guna membiayai aktivitas bisnis, yaitu rasio DER atau *Debt to Equity Ratio* (Sirait *et al.*, 2023).

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Ukuran Perusahaan (UKPE)

Baik skala besar maupun kecil bergantung pada kapasitas suatu perusahaan. Sebagian besar perusahaan yang besar memiliki modal yang besar, yang memungkinkan mereka untuk memperluas operasi mereka. Untuk menghitung besarnya ukuran perusahaan, penelitian ini menggunakan satuan Rupiah (Sirait *et al.*, 2023).

$$UKPE = \text{Total Aset}$$

Kemampulabaan (ROA)

Kemampulabaan merupakan keahlian perusahaan dalam menghasilkan suatu keuntungan dalam kurun waktu tertentu. Perhitungan kemampulabaan adalah dengan menggunakan rasio ROA atau *Return On Assets* (Sirait *et al.*, 2023).

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Metode Analisis Data

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan informasi tentang karakter variabel penelitian. Dalam tabel statistik deskriptif meliputi minimum, maksimum, mean atau rata-rata serta standar deviasi (Wahyuni, 2020).

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik terdiri dari empat uji. Pertama, Uji Normalitas dengan menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov dengan kualifikasi jika nilai signifikansi > 0,05 dapat disimpulkan data residual terdistribusi

normal. Kedua, Uji Multikolinearitas dideteksi dengan menentukan nilai $VIF < 10$ dan nilai *tolerance* > 0,10 agar model regresi bebas dari multikolinearitas. Ketiga, Uji Autokorelasi dengan menggunakan Uji Durbin Watson (DW-Test). Keempat, Uji Heteroskedastisitas dengan menggunakan Uji Spearman Rho, jika nilai signifikansi > 0,05 maka tidak akan terjadi heteroskedastisitas (Puspawati *et al.*, 2023). Analisis Data dengan Regresi Linear Berganda

Model persamaan regresi linear berganda untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$CSRDI = a + b_1UKT + b_2UKPE + b_3KLBN + e$$

Keterangan:

CSRDI: Tanggungjawab Sosial Perusahaan

UKT : Ungkitan

UKPE : Ukuran Perusahaan

KLBN : Kemampulabaan

b_1, b_2, b_3 : Koefisien Regresi

a : Konstanta

e : *Error Term*

Pengujian Hipotesis akan dilakukan dengan uji t melalui tingkat signifikansi 5% dan hipotesis diterima jika signifikansinya < 0,05. Akan tetapi, sebelumnya akan dilakukan uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit*) dengan Uji F. Model dikatakan layak apabila data fit (cocok) dengan persamaan regresi berdasarkan nilai signifikansi < 0,05 (Puspawati *et al.*, 2023). Disamping itu juga dilakukan uji Koefisien Determinasi dengan *Adjusted R²* untuk memprediksi dan melihat tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam suatu persamaan regresi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Pada Tabel 1 disajikan hasil analisis Statistik Deskriptif.

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Deviasi Standar
UKT	111	3,38	287,66	59,9622	53,62223
UKPE	111	84582663843	82960012000000	6582284318568	14651216925703
KLBN	111	0,14	25,00	7,0673	5,11951
CSRDI	111	0,29	0,91	0,5895	0,13081

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa penggunaan data sampel sebanyak 111, menunjukkan bahwa Tanggungjawab Sosial Perusahaan (CSRDI) memiliki nilai minimum 0,29 dan nilai maksimum 0,91, dengan rata-rata 0,5895 dan deviasi standar 0,13081. Ungkitan (UKT) memiliki nilai minimum sebesar 3,38 dan nilai maksimum sebesar 287,66, dengan rata-rata sebesar 59,9622 dan deviasi standar sebesar 53,62223. Ukuran Perusahaan (UKPE) memiliki nilai minimum sebesar Rp84.582.663.843 dan nilai maksimum sebesar Rp82.960.012.000.000, dengan rata-rata sebesar Rp6.582.284.318.568 dan deviasi standar Rp14.651.216.925.703. Kemampuan (KLBN) memiliki nilai minimum 0,14 dan nilai maksimum 25,00.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil uji normalitas dengan One Sample Kolmogorov-Smirnov Test menunjukkan nilai signifikansi (*Asymp.Sig*) sebesar 0,079. Nilai tersebut membuktikan bahwa angka tersebut melampaui 0,05 atau dapat diartikan $0,079 > 0,05$ maka data residual yang dipakai dalam penelitian ini disimpulkan terdistribusi normal, sehingga dapat dilanjutkan untuk pengujian berikutnya. Selanjutnya hasil uji multikolinearitas disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Independen	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
UKT	0,984	1,016	Tidak Terjadi Multikolinearitas
UKPE	0,981	1,020	Tidak Terjadi Multikolinearitas
KLBN	0,969	1,032	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 2, hasil pengujian multikolinearitas dinyatakan seluruh variabel independen bebas dari multikolinearitas, karena besar nilai *tolerance* variabel ungkitan (UKT) sebesar 0,984, ukuran perusahaan sebesar 0,981, kemampuan sebesar 0,969 dengan demikian keseluruhan variabel memiliki nilai *tolerance* $\geq 0,10$. Untuk nilai VIF variabel ungkitan sebesar 1,016, ukuran perusahaan sebesar 1,020, kemampuan sebesar 1,032 dapat diartikan keseluruhan nilai $VIF \leq 10$.

Hasil uji Autokorelasi dengan Durbin Watson (DW-Test) sebesar 1,767. Diketahui nilai *dL* sebesar 1,6355 dan *dU* sebesar 1,7463 serta $4-dU$ sebesar 2,2330. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi, karena nilai $DW = 1,767$ terletak diantara $1,7463$ dan $2,330$ ($dU < DW < 4-dU$). Selanjutnya hasil uji heteroskedastisitas dengan korelasi Spearman's Rho disajikan pada Tabel 5.

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas Spearman's Rho

Variabel	r	Signifikansi (2-tailed)	Keterangan
UKT	-0,033	0,734	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
UKPE	0,065	0,500	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
KLBN	0,042	0,660	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 3, hasil pengujian heteroskedastisitas menunjukkan data pada penelitian ini lolos uji heteroskedastisitas. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi untuk variabel ungkitan, ukuran perusahaan dan kemampuan > 0,05.

Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil uji hipotesis dengan analisis regresi linear berganda harus memiliki ketepatan model regresi dengan Uji F. Hasil Uji F pada Tabel 4 menunjukkan nilai signifikansi F sebesar 0,008 lebih kecil dari 0,05, sehingga model regresi dalam penelitian ini fit digunakan untuk pengujian. Nilai koefisien determinasi dengan memperhatikan *Adjusted R²* menunjukkan nilai sebesar 0,078 artinya 7,8% variabel ungkitan, ukuran perusahaan dan kemampuan mampu menjelaskan pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan, sedangkan 92,2% dijelaskan oleh variabel bebas lain diluar variabel yang ada didalam penelitian ini.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	B	t	Signifikansi	Keterangan
Constant	0,621	23,358	0,000	
UKT	-0,001	-2,572	0,011	H1 diterima
UKPE	1980E-15	2,399	0,018	H2 diterima
KLBN	-0,001	-0,598	0,551	H3 ditolak
F	4,116		0,008	
<i>Adjusted R Square</i>	0,078			

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 4, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$CSR = 0,621 - 0,001UKT + 1980E-15 UKPE - 0,001 KLBN + e$$

Pembahasan

Pengaruh Ungkitan Terhadap Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Perusahaan

Pengujian hipotesis pertama didapatkan t hitung sebesar -2.572 dan nilai signifikansi 0,011. Angka signifikansi tersebut kurang dari 0,05 maka menandakan bahwa **H1 diterima** atau ungkitan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan. Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa semakin tinggi ungkitan suatu perusahaan maka pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan juga akan semakin tinggi. Hal ini mendukung penelitian Maharani & Pertiwi (2022) serta Putra & Setiawan (2022) yang menyimpulkan bahwa ungkitan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan karena terjadi peningkatan liabilitas perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua didapatkan t hitung sebesar 2,339 dan nilai signifikansi 0,018. Angka signifikansi tersebut kurang dari 0,05 maka menandakan bahwa **H2 diterima** atau ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi ukuran perusahaan ditinjau dari aset-nya, maka pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan juga akan semakin tinggi. Penelitian ini segaris dengan Gandawidjaya & Salim (2021), Danduru *et al.* (2024) dan Putra & Setiawan (2022) yang menyatakan pentingnya aset perusahaan untuk melakukan pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan.

Pengaruh Kemampuan Terhadap Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Perusahaan

Pengujian hipotesis ketiga didapat t hitung sebesar $-0,598$ dan nilai signifikansi $0,551$. Angka signifikansi tersebut lebih dari $0,05$ maka menandakan bahwa **H3 ditolak** atau kemampuan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan. Hal ini berarti semakin tinggi nilai laba suatu perusahaan, maka tidak sepenuhnya menjamin perusahaan melakukan pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan. Penelitian ini belum mendukung secara empiris temuan Gandawidjaya & Salim, (2021), Putra dan Setiawan (2022), serta Sirait *et al.*, (2023).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, ungkitan dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan dalam sektor *basic materials* di BEI selama tahun 2021-2023. Untuk kemampuan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan.

Keterbatasan

Dikarenakan sebagian besar perusahaan masih menggunakan pedoman GRI yang lama dan tidak menyesuainya dengan pembaharuan, penelitian ini sedikit mengalami kesulitan untuk mengumpulkan data pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan yang sesuai dengan standar GRI terbaru.

SARAN

Beberapa saran dapat diberikan atas hasil penelitian, diantaranya pertama, untuk penelitian selanjutnya dapat menambahkan ukuran yang berbeda bagi faktor-faktor ungkitan, ukuran perusahaan dan kemampuan yang dapat mempengaruhi pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan. Kedua, penelitian selanjutnya dapat menggunakan sampel yang berasal

dari sektor yang lebih luas agar penelitian menghasilkan gambaran lebih akurat, atau dapat menambahkan variabel moderasi untuk variasi penelitian. Ketiga, bagi perusahaan mulai mengutamakan pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaannya lebih baik dan lebih lengkap sesuai dengan pedoman standar GRI terkini.

DAFTAR PUSTAKA

- Balon, V., Kottala, S. Y., & Reddy, K. S. (2022). Mandatory Corporate Social Responsibility and Firm Performance in Emerging Economies: An Institution-Based View. *Sustainable Technology and Entrepreneurship*, 1(3), 100023.
- Danduru, B. P., Susanto, E. E., Bandaso, S., Nuryadin, A. A., & Andalia. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan CSR (Studi Empiris pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 8(2), 586–604.
- Gandawidjaya, D., & Salim, S. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Saham Terhadap CSR. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 3(1), 295–302.
- Maharani, P. R., & Pertiwi, T. K. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *At-Tadbir : jurnal ilmiah manajemen*, 6(1), 41–53.
- Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 tentang

- Tanggungjawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas.*
Puspawati, D., Kurniawati, L., & Ulynnuha, O. I. (2023). *Pengantar Ekonometrika dan Terapan*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Puspitaningrum, H. Y., & Indriani, A. (2021). Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan dan Leverage Sebagai Variabel Kontrol. *Diponegoro Journal of Management*, 10(3), 1–15.
- Putra, & Setiawan, M. A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 4(3), 611–625.
- Sanarta, K. (2023). *Kewajiban CSR Perusahaan dalam Peraturan Perundang-undangan*. Dikutip dari: <https://rcs.hukumonline.com/insights/kewajiban-csr-perusahaan>
- Sawal, R., dan Belseran, C. (2023). *Mereka Suarakan Kerusakan Pulau Pulau Obi Dampak Industri Nikel*. Diterbitkan pada 16 April. Dikutip dari: <https://www.mongabay.co.id/2023/04/16/mereka-suarakan-kerusakan-pulau-obi-dampak-industri-nikel/>
- Sirait, W. P. B., Goh, T. S., & Sagala, L. (2023). Pengaruh Kepemilikan Saham Publik, Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, 7(1), 57–64.
- Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang *Perseroan Terbatas*.
- Wahyuni, M. (2020). Statistik Deskriptif Untuk Penelitian Olah Data Manual dan SPSS versi 25. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.